

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Didalam jaman kemerdekaan sekarang ini, tidaklah dapat disangkal, bahwa banyak bermunculan aliran kepercayaan dan kebatinan yang mempunyai keyakinan dan ajaran yang beranekaragam. Diantara banyak aliran tersebut hanya ada sebagian yang mempunyai kitab pedoman. Paguyuban Ngesti Tunggal adalah salah satu aliran yang mempunyai kitab pedoman yang disebut Sasangka Jati, yang oleh warga Paguyuban Ngesti Tunggal diyakini sebagai wahyu Tuhan dan kandungan didalamnya juga mereka ikuti sepenuhnya sebagai landasan hidup di dunia dalam mengabdikan kepada Tuhan serta untuk berhubungan dengan masyarakat.

Sasangka Jati merupakan himpunan wahyu Tuhan, dimana wahyu tersebut adalah sama dengan wahyu Kristus atau wahyu Ilahi, sebab ia merupakan suatu hal yang diterima oleh yang Maha Esa kepada manusia yang terpilih setelah melalui ujian yang berat. Wahyu sendiri biasa dipakai untuk anugrah yang bertalian dengan derajat kejiwaan atau kedudukan yang tinggi. Wahyu tersebut dapat diterima oleh semua orang asal dapat memenuhi syarat-syaratnya, dan yang menentukan

syarat-syarat itu adalah pribadi orang itu sendiri, yang mempunyai ukuran ialah Sang Suksma Kawekas dan yang memegang ukuran ialah Sang Suksma Sejati. Karena Suksma Kawekas dan Suksma Sejati adalah Yang Maha Adil, maka tidak akan ada pilih asih dalam penentuan siapakah yang berhak menerima wahyu Sasangka Jati.¹

Dengan ungkapan lain Sasangka Jati adalah sebuah kitab pedoman bagi warga Paguyuban Ngesti Tunggal yang merupakan himpunan dari tujuh sabda wejangan Sang Suksma Sejati, yang diterima oleh manusia pilihan R. Soenarto Mertowardojo sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Anggota Paguyuban Ngesti Tunggal banyak yang beragama Islam, di samping itu diantara isi Sasangka Jati juga banyak yang diambil dari ajaran Islam yang diinterpretasi secara kurang tepat jika ditinjau dari hakekat ajaran Islam itu sendiri. Dengan latar belakang ini penulis ingin mengkaji tentang ajaran ketuhanan menurut Paguyuban Ngesti Tunggal dan unsur-unsur keislaman dalam kitab Sasangka Jati.

¹ Soemantri Hardjoprakoso, *Wahyu Sasangka Jati*, Pangsatu, Jakarta, 1977, hal. 7-8.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan pembawa kitab Sasangka Jati dan asal usul kitab tersebut.
2. Bagaimana konsep ketuhanan yang ada dalam kitab Sasangka Jati.
3. Sejauh mana unsur-unsur keislaman yang terdapat dalam Sasangka Jati.

C. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan penegasan dan pengertian terhadap istilah judul tersebut.

- Ajaran Ketuhanan : Artinya petunjuk segala sesuatu yang mengenai Tuhan dan kepercayaan (kebaktian) kepada Tuhan.²
- Pangestu : Suatu organisasi kelompok penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang didirikan pada

² W.J S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 22 dan 1074.

Tanggal 20 Mei 1949 oleh R. Soenarto Mertowardojo di Surakarta.³

Kitab Sasangka Jati : Sebuah kitab yang merupakan kumpulan dari perintah-perintah wejangan Sang Guru Sejati (Suksma Sejati) kepada para siswa Sang Guru Sejati yang terhimpun dalam Paguyuban Ngesti Tunggal dan para marsudi kasunyatan Sejati melalui perantaraan siswa-Nya R. Soenarto Mertowardojo.⁴

Dari uraian istilah tersebut diatas, penulis tegaskan bahwa yang dimaksud dari judul tersebut ialah bagaimana sebenarnya ajaran Sasangka Jati dalam masalah ketuhanan, penciptaan alam, etik dan mistik serta pengkajian terhadap sejarah penulisannya.

³ Abd. Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur Imam, *Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, CV. Amin, Surabaya, 1988, hal. 113.

⁴ Soenarto Mertowardojo, *Sasangka Jati*, Pangestu, Jakarta, 1971. hal.5

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan dipilihnya judul tersebut adalah karena didorong oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Adanya suatu keyakinan di kalangan warga Paguyuban Ngesti Tunggal bahwa Sasangka Jati adalah kitab yang sejajar dengan Al Qur'an dan Injil, begitu juga R. Soenarto Mertowardojo pembawa kitab Sasangka Jati dianggap sebagai orang yang sejajar dengan Nabi Muhammad saw.
2. Adanya beberapa ajaran dalam Sasangka Jati bila diteliti merupakan modifikasi dari ajaran Islam, seperti halnya ajaran ketuhanan yang disebut Tri Purusa, konsepsi Gumelaring Dumadi dan Sangkan Faran.
3. Adanya sebagian masyarakat Islam (Khususnya dari Jawa) yang berpendapat bahwa ajaran Al-Qur'an kurang bisa dijiwai dan dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, sehingga mereka condong untuk mengikuti suatu paham atau ajaran yang berasal dari pemikiran Jawa seperti halnya aliran kepercayaan Paguyuban Ngesti Tunggal dengan Sasangka Jatinya.
4. Adanya pendapat dikalangan warga Paguyuban Ngesti Tunggal maupun aliran kepercayaan yang lain bahwa semua itu bertujuan untuk menyembah kepada Tuhan,

hanya caranya yang berbeda-beda dan membina manusia menuju terbentuknya manusia yang berbudi luhur.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Adanya penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut karena mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin penulis capai, antara lain :

1. Ingin mengungkap hal ihwal yang berkaitan dengan latar belakang Sasangka Jati yang diyakini warga Paguyuban Ngesti Tunggal sebagai wahyu Tuhan.
2. Ingin mengetahui ajaran ketuhanan Sasangka Jati yang disebut Tri Purusa.
3. Ingin mengetahui unsur keislaman yang ada dalam kitab Sasangka Jati.

F. SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam penulisan skripsi ini seluruh sumber yang penulis pergunakan berasal dari buku-buku kepustakaan antara lain :

1. Kepustakaan Paguyuban Ngesti Tunggal, antara lain :
 - a. Sasangka Jati; oleh R. Soenarto Mertowardojo.
 - b. Sabda Pratama; oleh R. Soenarto Mertowardojo.
 - c. Sabda Khusus ; oleh R. Soenarto Mertowardojo.
 - d. Wahyu Sasangka Jati; Oleh R. Soemantri Hardjoprakoso
 - e. Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia; oleh Abd. Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur Imam.

f. Aliran Kepercayaan dan kebatinan di Indonesia; oleh Kamil Kartapraja.

g. Islam dan Kebatinan; oleh Ma'ruf al Payamani.

2. Kepustakaan Islam, antara lain :

a. Al-Qur'an dan terjemahnya.

b. Al-Jami'us shahih sunan at Tirmidzi.

c. Fikih Ja'fari; oleh Muhammad Jawad Mughniyah.

d. Risalah Tuntunan Shalat Lengkap; oleh Moh. Rifa'i.

e. Fiqih Islam; oleh Sulaiman Rasjid.

G. METODE PENGUPULAN DATA

Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan mengarah pada pokok pembahasan, maka penulis menggunakan pendekatan secara :

1. Historis

Dengan pengkajian ini diharapkan diperoleh data-data penting tentang sejarah asal-usul Paguyuban Ngesti Tunggal dan lahirnya Sasangka Jati, biografi tokohnya dan perkembangan ajarannya.

2. Teologis

Yaitu suatu pengkajian untuk mempelajari bagaimana sebenarnya Sasangka Jati itu, bagaimana sifat ketuhanannya, bagaimana sebenarnya konsepsi

Gumelaring Dumadi dan Sangkan Paran, sesuaikah

dengan akal dan agama.

H. PENGOLAHAN DATA

Semua data yang telah terkumpul dari sumber-sumber kepustakaan selanjutnya penulis analisa dengan menggunakan metode :

1. Metode Deduktif

Metode pengkajian yang dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan baru atau khusus tentang ajaran Ketuhanan, penciptaan dan sebagainya yang datanya diperoleh dari apa yang umumnya diajarkan oleh aliran kepercayaan.

2. Metode Induktif

Metode yang dipergunakan untuk mencari gambaran atau kesimpulan umum tentang ajaran ketuhanan yang ada pada aliran kepercayaan, dan bagaimana umumnya kepercayaan warga Paguyuban Ngesti Tunggal terhadap Tuhannya serta bagaimana realisasinya, yang kesimpulan tersebut penulis peroleh dari keterangan yang tertulis dalam Sasangka Jati.

3. Metode Komparatif

Pembahasan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk dicari segi persamaan dan perbedaannya agar dengan cara itu akan

lebih mudah diambil suatu kesimpulan yang umum atau yang baru.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam pembahasan skripsi ini, maka sistematikanya penulis susun sebagai berikut :

BAB I : Bab ini mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode pengumpulan data, analisa data serta sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini membahas tentang asal usul Sasangka Jati dan biogrrafi pembawanya, cara memperoleh dan pembukuannya, fungsi dan pokok-pokok ajarannya.

BAB III : Bab ketiga ini mengetengahkan pokok-pokok ajaran dibidang ketuhanan, kekuasaan Tuhan dalam penciptaan alam semesta dan asal usul manusia, kenapa dan kemana akhir tujuannya dalam Sasangka Jati.

BAB IV : Bab ini membahas tentang unsur keislaman dalam kitab Sasangka Jati yang berisi tentang Tunggal Sabda dan Panembah.

BAB V : Bab kelima ini memuat kesimpulan akhir dari akhir pembahasan, saran-saran dari penulis dan penutup.